

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Pra Siklus

Peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi pembelajaran di kelas II MI Raudlatussibyan Sampang Karangtengah Demak pada hari Senin tanggal 3 Nopember 2014 mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.10 WIB dengan materi pokok menghitung luas segi banyak. Dari data observasi dan pembelajaran pra siklus ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, maka diperoleh data hasil belajar peserta didik seperti pada tabel berikut ,sebelum melakukan tindakan.

Tabel 4.1 Hasil belajar pra siklus

No	Nama peserta didik	Nomor soal										Jmlh skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A.1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	5	50
2	A.2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80
3	A.3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80
4	A.4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80
5	A.5	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80
6	A.6	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	4	40
7	A.7	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	70
8	A.8	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70
9	A.9	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	70
10	A.10	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80
11	A.11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80
12	A.12	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	5	50

13	A.13	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	5	50
14	A.14	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70
15	A.15	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	4	40
16	A.16	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	70
17	A.17	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7	70
18	A.18	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70
19	A.19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
20	A.20	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	30
21	A.21	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	6	60
22	A.22	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
23	A.23	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	4	40
24	A.24	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80
Jumlah													1590
Rata-rata													66,25

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pra siklus belum dinyatakan tuntas, karena nilai rata-rata kelas baru mencapai 66,25 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Sementara persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 70,83 % jauh di bawah persentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 75,00%. Sehingga pembelajaran pra siklus perlu dilanjutkan ke siklus I.

2. Siklus I

Pembelajaran siklus I ini dilaksanakan karena hasil yang diperoleh pada pembelajaran pra siklus belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Pada hasil belajar pra siklus ranah kognitif nilai rata-rata kelas baru mencapai 66,25 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75,00. Sementara persentase ketuntasan

klasikal hanya mencapai 70,83% jauh di bawah persentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 75,00%.

Pembelajaran siklus I ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada pra siklus. Pada siklus I ini penelitian dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan pra siklus. Pada siklus ini dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *Jigsaw* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VI materi menghitung luas bangun segi banyak. Diharapkan dengan meningkatnya hasil tes ini diikuti pula dengan adanya perubahan sikap dan keterampilan peserta didik.

Pembelajaran siklus I dilaksanakan di MI Raudlotussibyan Sampang Demak pada tanggal 10 Nopember 2014 mulai pukul 07.00-08.10 WIB dengan materi pokok menghitung luas segi banyak. Pelaksanaan pembelajaran siklus I diikuti oleh seluruh peserta didik Kelas VI yang berjumlah 24 peserta didik. Dari data pembelajaran siklus I, maka diperoleh data hasil belajar peserta didik seperti pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Hasil belajar siklus I

No	Nama peserta didik	Nomor soal										Jmlh skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A.1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	4	40
2	A.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
3	A.3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80
4	A.4	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80
5	A.5	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80
6	A.6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
7	A.7	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	70
8	A.8	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70
9	A.9	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3	30
10	A.10	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80
11	A.11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80
12	A.12	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70
13	A.13	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	5	50
14	A.14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
15	A.15	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	4	40
16	A.16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
17	A.17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
18	A.18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
19	A.19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
20	A.20	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80
21	A.21	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80
22	A.22	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
23	A.23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80
24	A.24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
Jumlah													1840
Rata-rata													76,67

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siklus I sudah dinyatakan tuntas, karena nilai rata-rata kelas mencapai 76,67 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75,00. Sementara persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 83,33%. Meskipun secara rata-rata dan ketuntasan klasikal sudah dinyatakan tuntas. Tetapi untuk mencapai pembelajaran yang lebih optimal dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih baik, maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II

Pembelajaran siklus II ini dilaksanakan karena hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus I ingin mendapatkan hasil yang lebih optimal. Pada hasil belajar siklus I sudah dinyatakan tuntas, karena nilai rata-rata kelas mencapai 76,67 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75,00 dan persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 83,33% di atas persentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 75,00%.

Pembelajaran siklus II ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I. Pada siklus II ini penelitian dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus ini dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *Jigsaw* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VI materi

menghitung luas segi banyak. Diharapkan dengan meningkatnya hasil tes ini diikuti pula dengan adanya perubahan sikap dan keterampilan peserta didik.

Pembelajaran siklus II dilaksanakan di MI Raudlotussibyan Sampang Demak pada tanggal 17 Nopember 2014 mulai pukul 07.00-08.10 WIB dengan materi pokok yang sama yaitu menghitung luas segi banyak. Pelaksanaan pembelajaran siklus II diikuti oleh seluruh peserta didik Kelas VI yang berjumlah 24 peserta didik. Dari data pembelajaran siklus II diperoleh data hasil belajar peserta didik seperti pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Hasil belajar siklus II

No	Nama peserta didik	Nomor Soal					Jmlh skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	A.1	2	2	2	2	0	8	80
2	A.2	2	2	2	2	2	10	100
3	A.3	2	2	2	2	0	8	80
4	A.4	2	2	2	2	0	8	80
5	A.5	2	2	2	2	2	10	100
6	A.6	2	2	2	2	2	10	100
7	A.7	2	2	2	2	0	8	80
8	A.8	2	2	2	2	0	8	80
9	A.9	2	2	0	0	0	4	40
10	A.10	2	2	2	2	2	10	100
11	A.11	2	2	2	2	0	8	80
12	A.12	2	2	2	2	2	10	100
13	A.13	2	2	2	2	0	8	80
14	A.14	2	2	2	2	0	8	80
15	A.15	2	0	2	0	0	4	40
16	A.16	2	2	2	2	2	10	100

17	A.17	2	2	2	2	2	10	100
18	A.18	2	2	2	2	0	8	80
19	A.19	2	2	2	2	2	10	100
20	A.20	2	0	2	2	2	8	80
21	A.21	2	2	2	2	0	8	80
22	A.22	2	2	2	2	0	8	80
23	A.23	2	2	2	2	2	10	100
24	A.24	2	2	2	2	0	8	80
Jumlah								2160
Rata-rata								90

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siklus II sudah dinyatakan tuntas, karena nilai rata-rata kelas mencapai 90 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75,00 dan persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 91,67% di atas persentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 75,00%.

B. Analisis Data per Siklus

1. Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus

Pembelajaran pra siklus, proses belajar mengajar masih menggunakan strategi konvensional, yaitu ceramah. Guru menerangkan materi dengan cara peserta didik diajak untuk membayangkan materi pelajaran tanpa alat peraga dan pendekatan pembelajaran aktif. Hal ini tentu saja membuat peserta didik jenuh, bosan, malas, dan tidak bersemangat sehingga peserta didik kurang memahami materi yang telah

disampaikan dan hasil belajar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Pembelajaran pra siklus juga masih menggunakan pendekatan lama yaitu *teacher centered* atau guru sebagai pusat pembelajaran, sehingga peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri dan potensinya, cenderung pasif, dan malas belajar. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Berdasarkan hipotesis tindakan dan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Jigsaw* yang bertujuan agar peserta didik aktif dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar peserta didik meningkat. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan model *Jigsaw*

- 2) Menyusun lembar observasi
 - 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang dipergunakan pada kegiatan pembelajaran.
 - 4) Menyusun soal evaluasi dan lembar kerja yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
 - 5) Mengefektifkan penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada setiap siklus.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan berdo'a, memberikan motivasi serta mengadakan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yaitu menghitung luas segi banyak. Setelah guru memberikan gambaran materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang akan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu suatu model pembelajaran dengan cara membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen yang terdiri dari 5-6 peserta didik, yang kemudian kelompok-kelompok ini disebut kelompok asal, dengan arahan dan bimbingan dari guru masing-masing ketua kelompok asal membagi

anggota-anggotanya sebagai kelompok ahli yang kemudian para ahli akan bertemu dalam kelompok ahli untuk berdiskusi, setelah berdiskusi para ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusinya.

Guru menyampaikan sekilas tentang materi pembelajaran yaitu menentukan luas segi banyak yang akan dipelajari sebagai pengetahuan awal peserta didik. Guru membagi peserta didik dalam kelompok asal yang terdiri dari 5-6 peserta didik pada pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dengan kemampuan yang heterogen sesuai dengan tingkat perengkingan di dalam kelasnya.

Guru membagi kartu masalah yang berisi soal-soal menentukan rumus luas bangun segi banyak kepada ketua masing-masing kelompok asal.

Masing-masing ketua kelompok membagi soal untuk dikerjakan oleh masing-masing anggota kelompok. Tiap anggota kelompok berusaha menguasai dan memahami soal yang diterima.

Guru mengubah bentuk kelompok dengan cara anggota kelompok yang mempelajari soal yang sama bertemu untuk mendiskusikan soal tersebut sampai mengerti benar cara menyelesaikan soal tersebut. Kelompok yang baru terbentuk tersebut disebut kelompok ahli. Guru memandu proses diskusi mengawasi,

memberikan bimbingan dan arahan seperlunya dari kelompok ahli peserta didik kembali ke kelompok asal.

Tiap peserta didik dalam kelompok asal secara bergantian melaporkan penyelesaian soal kepada teman dalam satu kelompoknya.

Guru memonitoring kerja kelompok Guru meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk mereka masing-masing. Guru memberikan kuis kepada peserta didik untuk dikerjakan guru membahas penyelesaian kuis bersama-sama peserta didik uru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik dan skornya paling tinggi.

Akhir siklus I ini guru memberikan klarifikasi dan apresiasi terhadap temuan peserta didik dan bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya peserta didik mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes evaluasi yang diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran.

c. Observasi Kegiatan

Peneliti sebagai pelaku senantiasa selalu bekerja sama dengan observer dalam pengamatan pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah ditentukan.

1) Hasil Proses

Selama pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), peneliti telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model Jigsawmasih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya peserta didik yang pasif, bermain sendiri, dan merasa bingung pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Model Jigsaw*. Namun demikian, dengan menggunakan model Jigsaw hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan peningkatan.

2) Hasil Belajar

Peneliti menetapkan hasil belajar ranah kognitif sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di madrasah, yakni 75,00 artinya peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 75,00 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 75,00%. Berikut adalah perbandingan persentase ketuntasan pada pembelajaran pra siklus dengan siklus I yang bisa dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Perbandingan hasil belajar pra siklus dengan siklus I

No	Kriteria	Perbandingan	
		Pra siklus	Siklus I
1	Rata-rata	66,25	76,67
2	Ketuntasan Klasikal	70,83 %	83,33 %

Dari tabel 4.4 terdapat variasi nilai yang diberikan guru dan frekuensi peserta didik mendapat nilai tersebut. Tiap nilai yang diberikan guru mempunyai frekuensi yang berbeda-beda.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, ternyata dengan menggunakan pendekatan *Model Jigsaw*, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih pasif, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan masih banyak peserta didik yang tidak berani bertanya saat mengalami kesulitan serta merasa malu ketika diminta guru untuk membacakan hasil penemuannya. Hal ini dikarenakan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Peserta didik belum terbiasa menggunakan model *Jigsaw* dan masih terpengaruh dengan pendekatan pembelajaran lama yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran.

- 2) Kurang jelasnya petunjuk yang disampaikan oleh guru tentang penerapan pendekatan *Model Jigsaw*, sehingga peserta didik merasa kebingungan dan cenderung pasif.
- 3) Kemungkinan pembagian kelompok kurang merata, sehingga peserta didik kurang memahami langkah-langkah dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil dari diskusi tiap kelompok.
- 4) Guru dalam hal bertanya dan meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil temuannya kurang merata, sehingga semua peserta didik belum bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Karena masih ada beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I ini, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Meskipun dilihat dari data hasil belajarnya hanya ada 4 peserta didik (16,67%) yang belum tuntas belajar dengan persentase ketuntasan klasikal di bawah kriteria ketuntasan yang ditentukan, sedangkan peserta didik yang sudah tuntas belajar ada 20 peserta didik (83,33%) dengan persentase ketuntasan klasikal di atas kriteria yang ditentukan yaitu 75,00%. Ini berarti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I menunjukkan hasil belajarnya sudah tuntas secara klasikal, tetapi untuk mencapai pembelajaran yang lebih optimal dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih baik, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Dari observasi pembelajaran pada siklus I ini, selanjutnya peneliti akan melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya. Peneliti juga harus meningkatkan cara penyajian dan penyampaian materi pembelajaran, sehingga peserta didik termotivasi dan menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan akhirnya dapat mencapai indikator pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti didapatkan beberapa solusi untuk digunakan sebagai rumusan dalam upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus II dengan pendekatan pembelajaran yang sama yaitu *Model Jigsaw* pokok bahasan menghitung luas segi banyak pada Kelas VI MI Raudlotussibyan, yaitu :

- 1) Menyusun kembali skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal evaluasi dan lembar kerja untuk pelaksanaan siklus II dengan memperhatikan hasil dari pembelajaran pada siklus I.
- 2) Guru akan menjelaskan petunjuk penerapan model *Jigsaw* dengan detail.
- 3) Guru akan membagi kelompok secara merata berdasarkan pada peringkat masing-masing peserta didik.

- 4) Penyampaian pertanyaan dan penunjukan kepada peserta didik diusahakan lebih merata, sehingga semua peserta didik bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran.
- 5) Guru menjelaskan kriteria penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Meskipun dalam pembelajaran siklus I menunjukkan hasil belajar ranah kognitif sudah tuntas secara klasikal, namun keseriusan setiap peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar perlu ditingkatkan, supaya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dapat tercapai dengan maksimal. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar peserta didik Kelas VI MI Raudlotussibyan merasa cocok dan senang terhadap penggunaan pendekatan *Model Jigsaw*.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II ini dibuat rencana perbaikan pembelajaran yang merupakan kelanjutan dari pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini akan dilaksanakan perbaikan dengan lebih mengaktifkan peserta didik. Peneliti memberikan variasi agar peserta didik tidak jenuh dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Peneliti menyusun kembali skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal evaluasi siklus II, dan lembar kerja. Peneliti juga

mengupayakan untuk memberikan penjelasan kriteria penilaian kepada peserta didik, serta berusaha untuk lebih menyebarkan pertanyaan kepada seluruh peserta didik dan meminta peserta didik menjadi relawan untuk mempresentasikan hasil temuannya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan siklus II ini peneliti lebih menekankan pada penjelasan serta temuan-temuan peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik yang pada waktu pembelajaran siklus I kurang aktif bisa menjadi lebih aktif.

Skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda dan tugas yang diberikan kepada peserta didik merata.

Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang akan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu suatu model pembelajaran dengan cara membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen yang terdiri dari 5-6 peserta didik, yang kemudian kelompok-kelompok ini disebut kelompok asal, dengan arahan dan bimbingan dari guru masing-masing ketua kelompok asal membagi anggota-anggotanya sebagai kelompok ahli yang kemudian para ahli akan bertemu

dalam kelompok ahli untuk berdiskusi, setelah berdiskusi para ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusinya.

Guru menyampaikan sekilas tentang materi pembelajaran yaitu menentukan luas segi banyak yang akan dipelajari sebagai pengetahuan awal peserta didik. Guru membagi peserta didik dalam kelompok asal yang terdiri dari 5-6 peserta didik pada pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan kemampuan yang heterogen sesuai dengan tingkat perengkingan di dalam kelasnya.

Guru membagi kartu masalah yang berisi soal-soal menentukan menghitung luas segi banyak kepada ketua masing-masing kelompok asal.

Masing-masing ketua kelompok membagi soal untuk dikerjakan oleh masing-masing anggota kelompok. Tiap anggota kelompok berusaha menguasai dan memahami soal yang diterima.

Guru mengubah bentuk kelompok dengan cara anggota kelompok yang mempelajari soal yang sama bertemu untuk mendiskusikan soal tersebut sampai mengerti benar cara menyelesaikan soal tersebut. Kelompok yang baru terbentuk tersebut disebut kelompok ahli. Guru memandu proses diskusi, mengawasi, memberikan bimbingan dan arahan seperlunya.

Kelompok ahli peserta didik kembali ke kelompok asal. Tiap peserta didik dalam kelompok asal secara bergantian melaporkan penyelesaian soal kepada teman dalam satu kelompoknya. Guru memonitoring kerja kelompok. Guru meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk mereka masing-masing. Guru memberikan kuis kepada peserta didik untuk dikerjakan. Guru membahas penyelesaian kuis bersama-sama peserta didik. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik dan skornya paling tinggi.

Akhir siklus II ini guru memberikan klarifikasi dan apresiasi terhadap temuan peserta didik dan bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya peserta didik mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes evaluasi yang diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran.

c. Observasi Kegiatan

Selama proses pembelajaran siklus II Peneliti sebagai pelaku senantiasa bekerja sama dengan observer dalam pengamatan pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah ditentukan. Dari lembar observasi yang diisi oleh observer dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada pembelajaran siklus

II ini sudah lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran siklus I.

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siklus II ini, peneliti telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model *Jigsaw* menunjukkan bahwa peserta didik sudah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih semangat, antusias, dan serius dalam mengerjakan tugas. Peserta didik juga sudah merasa nyaman dengan pembelajaran menggunakan Model *Jigsaw*. Berikut adalah perbandingan persentase ketuntasan pada pembelajaran pra siklus dengan siklus I yang bisa dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Perbandingan hasil belajar siklus I dengan siklus II

No	Kriteria	Perbandingan	
		Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	76,67	90
2	Ketuntasan Klasikal	83,33 %	91,67 %

Tabel 4.5 terdapat variasi nilai yang diberikan guru dan frekuensi peserta didik mendapat nilai tersebut.

Tiap nilai yang diberikan guru mempunyai frekuensi yang berbeda-beda.

d. Refleksi

Penelitian pembelajaran siklus II ini, hasil belajar peserta didik sudah dinyatakan tuntas secara klasikal. Menurut peneliti peserta didik sudah cocok belajar materi menghitung luas segi banyak dengan menggunakan pendekatan *Model Jigsaw*, karena proses pembelajaran yang berlangsung sudah terlihat efektif. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan serta hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I.

C. Analisis Data

Nilai rata-rata hasil belajar pada pra siklus baru mencapai 66,25 dan persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 70,83%, naik pada siklus I menjadi 76,67 dan ketuntasan klasikal 83,33%, naik lagi pada siklus II menjadi 90 dan ketuntasan klasikal menjadi 91,67%.

Secara kumulatif perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II bias dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II

No	Kriteria	Perbandingan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	66,25	76,67	90
2	Ketuntasan Klasikal	70,83 %	83,33 %	91,67 %

Grafik 4.1
Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI
MI Raudlotussibyan Sampang
Tahun Pelajaran 2014 / 2015

